

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Melalui penyelenggaraan pendidikan diharapkan dapat mencetak manusia-manusia berkualitas yang akan mendukung tercapainya sasaran pembangunan nasional. Pada dasarnya manusia ingin meningkatkan semua potensi yang ada dalam dirinya, salah satu upayanya melalui pendidikan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1, ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan makna pendidikan di atas, jelas bahwa pendidikan memiliki tujuan penting yang hendak di capai. Sesuai tujuan pendidikan tersebut yang berkenaan dengan peningkatan akhlak dan kepribadian yang baik, jika dilihat realita saat ini pendidikan dalam sistem persekolahan selama ini lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak).

Mata Pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter individu yang lebih baik. Dalam proses pembelajarannya lebih menekankan pada kemampuan dan keterampilan siswa untuk memahami serta menanamkan nilai-nilai bersosial yang baik. Menurut NCSS (dalam Sapriya et al, 2002, hlm. 6) mengemukakan beberapa prinsip pembelajaran IPS yang memiliki kekuatan (*powerful*), yaitu bermakna (*meaningful*), terpadu (*integrative*), berbasis nilai (*value-based*), menantang (*challenging*) dan aktif (*active*)

Namun demikian, jika melihat kondisi di lapangan sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Bandung Kelas VIII-5 pada hari
Meta Lutfiani Miftahusadiyah, 2015
**PENINGKATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME**

Jumat, 5 September 2014, peneliti menemukan bahwa dalam pembelajaran IPS dikelas terjadi beberapa permasalahan salah satunya adalah masih kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam kegiatan pembelajaran IPS. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya sikap siswa dalam merespon proses pembelajaran seperti terbiasa diam di kelas, terdapat siswa yang dominan, kurangnya partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, jarang mengemukakan dan menyanggah pendapat. Siswa cenderung pasif dan menerima apapun yang guru berikan.

Peneliti berasumsi hal ini terjadi karena berbagai faktor penyebab salah satunya yaitu terdapat anggapan bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang membosankan. Selain itu permasalahan ini juga tidak terlepas dari keterlibatan guru IPS dalam mengelola dan mengemas pembelajaran sehingga terkesan hanya guru yang aktif sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengemukakan pendapat, berkomentar maupun bertanya. Terdapat pula hal yang penting yakni dalam hal pengemasan pembelajaran yang dilakukan oleh guru IPS, pada umumnya guru IPS hanya melakukan metode ceramah dan memang tidak bisa dipungkiri bahwa dalam proses pembelajarannya, IPS tidak terlepas dari metode ini. Namun, dengan pengemasan guru yang kreatif, guru bisa menggunakan metode lain agar suasana kelas saat kegiatan pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

Disamping observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII- 5 SMPN 1 Bandung mengenai Pembelajaran IPS. Mereka berpendapat bahwa materi IPS yang cenderung hafalan membuat mereka malas untuk membaca buku, selain itu suasana di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung terkesan membosankan karena terlihat banyak yang mengobrol dan mengantuk. Siswa mengatakan bahwa kurangnya pemanfaatan dari LCD dan proyektor karena terdapat kelas yang perangkatnya bisa berfungsi dengan baik dan adapula yang tidak sehingga bagi kelas VIII-5 yang penggunaan LCD dan proyekturnya belum maksimal tidak bisa menikmati media pembelajaran dengan menggunakan LCD dan *proyektor*.

Berdasarkan keadaan tersebut, peneliti memperoleh pemahaman bahwa pembelajaran IPS masih belum optimal, baik itu dari aspek guru, perangkat media pembelajaran di kelas, siswa, maupun kebiasaan yang telah terbangun dari diri

Meta Lutfiani Miftahusadiyah, 2015

PENINGKATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

siswa itu sendiri sehingga cenderung pasif dan kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran IPS. Menurut Sapriya dkk. (2008, hlm. 4) mengemukakan bahwa salah satu karakteristik dari definisi *social studies* adalah bersifat dinamis, artinya selalu berubah sesuai dengan tingkat perkembangan masyarakat sehingga siswa diharapkan memiliki rasa ingin tahu. Hariyanto (2012, hlm. 119) menyatakan bahwa rasa ingin tahu disini adalah untuk menyelidiki dan mencari pemahaman terhadap rahasia alam atau peristiwa sosial yang sedang terjadi.

Dari definisi diatas terlihat bahwa karakter rasa ingin tahu merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena pembelajaran diawali oleh rasa ingin tahu sehingga akan tercipta pembelajaran yang *meaningful*. Oleh karena itu guru disini berperan penting yang diharapkan dapat meminimalisir permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran, meningkatkan rasa ingin tahu saat pembelajaran, terutama dalam pembelajaran IPS.

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya karakter rasa ingin tahu siswa di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung pada pembelajaran IPS, peneliti menawarkan alternatif pendekatan yang bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas yaitu dengan penerapan pendekatan konstruktivisme. Menurut pandangan konstruktivisme belajar bukan hanya bergantung lingkungan atau kondisi belajar melainkan juga pengetahuan awal siswa. Dengan penerapan pendekatan konstruktivisme guru lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran IPS, siswa memiliki karakter rasa ingin tahu sehingga siswa peka dan aktif menggali informasi-informasi terbaru. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Peningkatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penerapan Pendekatan Konstruktivisme”** (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VIII- 5 SMPN 1 Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini yang menjadi masalah pokok adalah “ Bagaimana Peningkatan Karakter Rasa

Meta Lutfiani Miftahusadiyah, 2015

PENINGKATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penerapan Pendekatan Konstruktivisme di SMPN 1 Bandung??"

Agar permasalahan di atas dapat terarah, maka akan di jabarkan masalah tersebut ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?
3. Bagaimana merefleksikan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Sesuai rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memperoleh informasi tentang penerapan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dibuatnya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?
- b. Melaksanakan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?
- c. Merefleksikan pendekatan konstruktivisme sebagai upaya untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memperkaya keilmuan serta sebagai referensi bagi peneliti sebelumnya
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guru mengenai pendekatan konstruktivisme untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa.

2. Manfaat praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai perbaikan dalam upaya meningkatkan karakter rasa ingin tahu siswa, selain itu manfaat lainnya diperuntuk sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Dengan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan karakter rasa ingin tahu yang dimiliki siswa.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan alternatif pendekatan pembelajaran yang bisa dikembangkan oleh guru untuk meningkatkan karakter rasa ingin tahu dalam diri siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi sebagai masukan dalam peningkatan kualitas sekolah dan sekolah dapat mencermati kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini secara garis besar peneliti memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Meta Lutfiani Miftahusadiyah, 2015

PENINGKATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait Karakter Rasa Ingin Tahu dan Penerapan pendekatan Konstruktivisme yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur.

BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti

Meta Lutfiani Miftahusadiyah, 2015

*PENINGKATAN KARAKTER RASA INGIN TAHU SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN
PENERAPAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu